



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING PADA PERMAINAN SEPAK BOLA DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI PADA SISWA KELAS IX F SMP NEGERI 19 MAKASSAR

Muhammad Hidayat Cakrawijaya¹, Yohanes Babtista Mudin², Awaluddin³

^{1,2,3}Prodi Penjas, FKIP, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

¹Email : mochcakrapasau@unimerz.ac.id

²Email : yohanesbabtistam@gmail.com

³Email : awaluddin011085@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Perencanaan, Tindakan, Observasi, Refleksi, melalui gaya mengajar inkuiri passing dalam pembelajaran passing pada permainan sepak bola SMP Negeri 19 Makassar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan masing-masing di siklus I dan siklus II yang dirancangkan penelitian ini adalah kemampuan dasar passing kaki bagian dalam sebagai data (psikomotor) dan nilai soal-soal latihan sebagai nilai pengetahuan (kognitif). Pengamatan sebagai data sikap (afektif). Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas IX F SMP Negeri 19 Makassar yang berjumlah 30 siswa.

Pengumpulan data hasil belajar passing kaki bagian dalam dengan menggunakan lembar penilaian isian pada siklus I dan siklus II data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif. Hasil analisis kuantitatif data hasil belajar passing kaki bagian dalam menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas pada siklus I adalah 15 siswa dengan persentase 50%, sedangkan jumlah siswa yang tuntas di siklus II adalah 30 siswa dengan persentase 100%.

Hasil penelitian ini dapat menunjukkan : bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani melalui gaya mengajar inkuiri passing dapat meningkatkan hasil belajar passing pada siswa kelas IX F SMP Negeri 19 Makassar.

Kata kunci : *Passing, Gaya Mengajar Inkuiri, Hasil Belajar*

EFFORTS TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES OF PASSING IN FOOTBALL GAMES BY APPLYING AN INQUIRY LEARNING MODEL TO CLASS IX F STUDENTS OF SMP NEGERI 19 MAKASSAR

ABSTRACT

This study aims to describe Planning, Action, Observation, Reflection, through a passing inquiry teaching style in passing learning in soccer games at SMP Negeri 19 Makassar.

This research was a class action research which was carried out in 3 meetings each in cycle I and cycle II. The design of this research was the basic ability of passing the inner leg as data (psychomotor) and the value of practice questions as knowledge (cognitive) value. Observation as attitude data (affective). The data source for this research was students of class IX F, SMP Negeri 19 Makassar, which consisted of 30 students.

Collecting data on the results of learning to pass the inner leg using a filling assessment sheet in cycle I and cycle II. The data collected was analyzed quantitatively. The results of the quantitative analysis of the learning outcomes of the inner leg passing showed that the number of students who completed the first cycle was 15 students with a percentage of 50%, while the number of students who completed the second cycle was 30 students with a percentage of 100%.

The results of this study can show: that the learning of Physical Education through the passing inquiry teaching style can improve the learning outcomes of passing in class IX F students of SMP Negeri 19 Makassar.

Keywords : Inner Foot Passing, Reciprocal Teaching Style, Learning Outcomes



PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil obeservasi peneliti di SMP Negeri 19 Makassar, masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah pada pelajaran dalam permainan sepak bola di kelas IX F. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai tes yang penulis lakukan pada materi pada permainan sepak bola. Dari 30 orang siswa, terdapat 10 siswa yang tuntas dan 20 siswa yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Dari KKM yang telah ditentukan sekolah yakni 75. Nilai rata-rata siswa yang didapat pada saat dilakukan tes hanya 67,53. Nilai tertinggi adalah 76 dan nilai terendah adalah 50.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, hasil belajar siswa kelas IX khususnya pada pelajaran dalam permainan sepak masih dikatakan rendah. Hal ini disebabkan oleh kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang kurang baik dan siswa kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung karena guru hanya menggunakan metode konvensional yaitu ceramah. Guru kurang berinovasi dalam menggunakan model pembelajaran sehingga kurang memotivasi siswa untuk belajar. Selain itu siswa tidak diikutsertakan atau kurang aktif dalam menerima pelajaran karena guru yang lebih aktif dari siswa.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman dan praktek. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran didalam kelas yang selalu di dominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, di mana siswa hanya duduk, mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikannya dan sangat sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dari sinilah diperlukan kreativitas yang harus dilakukan semua pihak, baik guru maupun siswa, kepada siswa dituntut dapat belajar aktif dengan arahan yang diberikan guru, dan guru diharapkan kreatif menggunakan Metode pembelajaran baru agar dapat memotivasi siswa untuk belajar.

Motivasi adalah sebagai pendorong bagi siswa untuk menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan intelegensi yang dimiliki anak sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Karena media yang digunakan guru didalam kelas sangat memotivasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Materi pada permainan sepak bola dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan siswa mengoper bola dari satu pemain ke pemain lainnya. Lebih khusus lagi, mengoper dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam. Alasan mengapa menggunakan kaki bagian dalam karena pada kaki bagian dalam memiliki area permukaan yang lebih luas jika dibandingkan dengan punggung kaki. Selain itu, akurasi umpan dengan kaki bagian dalam lebih akurat dibanding bagian lainnya.

Penggunaan Metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan sangat berpengaruh pada iklim belajar di kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa agar hasil belajarnya efektif adalah Model Pembelajaran Inkuiri, melalui proses Pembelajaran Inkuiri guru mencoba membangun kesadaran siswa. Bahwa siswa perlu belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan siswa dari pengalaman belajarnya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian memutuskan menggunakan metode ini dikarenakan PTK dilaksanakan di dalam kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Adapun pengertian Penelitian Tindakan Kelas menurut Kunandar (2013:45) adalah:

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dkk (2016:1) Penelitian Tindakan Kelas adalah:

1. Penelitian menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan menunjukkan pada suatu gerakan kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang Pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dari pengertian di atas, yakni Penelitian Tindakan Kelas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap suatu kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Menurut Salim (2015:20) tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang akan ditampilkan dalam bentuk tabel rangkuman. Hasil penelitian ini merupakan pengamatan di lapangan mengenai hasil belajar siswa dalam permainan sepak bola dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas IX F SMP Negeri 19 Makassar. Hasil penelitian ini meliputi tes dan nontes di lapangan. Hasil tes diperoleh dari tes pengetahuan tentang materi permainan sepak bola melalui penugasan dan tes unjuk kerja pada aspek keterampilan, sedangkan hasil nontes diperoleh dari observasi sikap pada aspek afektif. Pembelajaran pada permainan sepak bola dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu siklus I dan siklus II.

1. Data Awal Hasil Belajar pada Permainan Sepak Bola Siswa Kelas IX F SMP Negeri 19 Makassar

Kondisi awal penelitian diukur dari hasil tes lapangan dan data dari guru penjaskores. Pada data awal kondisi siswa di kelas IX F SMP Negeri 19 Makassar dalam pembelajaran dalam permainan sepak bola khususnya teknik kaki bagian dalam masih rendah. Hasil dari tes ini menunjukkan bahwa dari 30 siswa hanya 10 siswa yang sudah mencapai nilai KKM. Diketahui bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan pada kelas IX F SMP Negeri 19 Makassar belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang kurang baik dan siswa kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung karena guru hanya menggunakan metode konvensional yaitu ceramah. Guru kurang berinovasi dalam menggunakan model pembelajaran sehingga kurang memotivasi siswa untuk belajar. Selain itu siswa tidak diikutsertakan atau kurang aktif dalam menerima pelajaran karena guru yang lebih aktif dari siswa.

Adapun rekapitulasi data awal hasil belajar pada permainan sepak bola siswa kelas IX F SMP Negeri 19 Makassar, sebagai berikut:

4.1 Deskripsi Data Awal Belajar Siswa Kelas IX F SMP Negeri 19 Makassar

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Kategori
1	93-100	0	0%	Baik Sekali
2	84-92	0	0%	Baik
3	75-83	10	33,33%	Cukup
4	<75	20	66,66%	Kurang
Jumlah Siswa			30	
Nilai Rata-rata			67,53	
Nilai Tertinggi			76	
Nilai Terendah			50	
KKM			75	

Sumber : Analisis Hasil Belajar Siswa

Dapat dilihat dari hasil data awal siswa mencapai ketuntasan masih sedikit yaitu berjumlah 10 siswa. Untuk menentukan nilai rata-rata siswa secara klasikal dalam kemampuan dapat dihitung:

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100$$

$$KB = \frac{10}{30} \times 100$$

$$KB = 33,33\%$$

Dengan demikian pada tindakan prasiklus nilai rata-rata ketuntasan belajar siswa kelas IX F SMP Negeri 19 Makassar adalah 33,33%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa belum mencapai nilai indikator keberhasilan dan standar yang ditentukan yaitu 75%. Hasil ini juga menyimpulkan bahwa kemampuan siswa masih rendah. Sebuah strategi atau teknik baru dalam pelajaran diperlukan untuk diaplikasikannagar menciptakan proses belajar yang lebih baik dan untuk meningkatkan kualitas . Karena itu, implementasi model pembelajaran inkuiri pada permainan sepak bola dalam hal diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pada siswa.

Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan model pembelajaran inkuiri yang akan diterapkan melalui dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan dan apabila siklus pertama masih ada siswa yang belum tuntas atau nilai yang dicapai masih di bawah KKM 75, maka akan dilanjutkan pada siklus kedua. Materi pada pertemuan siklus pertama ialah menggunakan kaki bagian dalam dan materi pada pertemuan siklus kedua ialah menggunakan kaki bagian dalam secara berpasangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX F.

2. Siklus I

Tahap penelitian tindakan kelas pada siklus I untuk melihat hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas IX F SMP Negeri 19 Makassar terdiri dari empat tahapan, yakni: a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) observasi, d) dan refleksi. Keempat tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

a) Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah merancang pengkondisian pembelajaran inkuiri, melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui Kompetensi Dasar (KD) yang akan disampaikan dalam pembelajaran, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pelajaran pada permainan sepak bola dengan model pembelajaran inkuiri, mempersiapkan materi ajar tentang dengan menggunakan kaki bagian dalam, mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran dalam permainan sepak bola seperti bola kaki, peluit dan buku panduan dan gambar bermain bola menggunakan kaki bagian dalam.

b) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan atau tindakan digunakan untuk mengatasi masalah yang telah ditemukan. Penelitian tindakan kelas ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri di kelas IX F SMP Negeri 5 Sano Nggoang. Pembelajaran pada permainan sepak bola menggunakan kaki bagian dalam dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal Pembelajaran

Pada kegiatan awal ini dilaksanakan selama 15 menit dengan rincian kegiatan:

- a) Melakukan salam pembuka dan berdoa untuk memulai proses pembelajaran dan memeriksa kehadiran peserta didik.
- b) Menyampaikan materi pembelajaran tentang kepada peserta didik.
- c) Menggali pengetahuan awal peserta didik dengan melakukan tanya jawab tentang materi dalam permainan sepak bola.
- d) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi peserta didik untuk belajar.

2. Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada kegiatan ini dilaksanakan selama 80 menit, adapun kegiatannya, yakni:

(1) Orientasi

- Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 orang.
- Guru menyajikan gambar tentang teknik dasar kaki bagian dalam, peserta didik diminta untuk mengamatinya.

(2) Merumuskan Masalah

- Peserta didik diminta untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatannya terhadap gambar.

- Peserta didik diminta untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatannya.

- Guru dan peserta didik menyepakati rumusan masalah yang akan dibahas.

(3) Membuat Hipotesis

- Peserta didik membaca informasi mengenai teknik kaki bagian dalam pada bahan ajar dan sebelum membaca, peserta didik harus memiliki pengetahuan awal tentang teknik kaki bagian dalam.

- Secara berkelompok, peserta didik merumuskan hipotesis sementara atas rumusan masalah yang telah dibuat.

(4) Mengumpulkan Informasi atau Data

- Secara berkelompok peserta didik diminta untuk merancang cara pengumpulan data.

- Peserta didik mengumpulkan data dengan melakukan percobaan dengan menggunakan kaki bagian dalam berdasarkan apa yang telah diamati dan dibaca pada bahan ajar

- Peserta didik diminta untuk melakukan analisis terhadap data yang diperoleh.

(5) Menguji Hipotesis

Peserta didik membandingkan hasil analisis dengan hipotesis yang telah dirumuskan.

(6) Menyimpulkan

- Peserta didik diminta untuk merumuskan kesimpulan.

- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja dari diskusi kelompok di depan kelas.

3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir dilaksanakan selama 25 menit, adapun kegiatan yang dilakukan siswa antara lain:

- Peserta didik diminta untuk melakukan teknik bagian kaki dalam sebagai penilaian psikomotorik atau unjuk kerja.

- Memberikan PR atau tugas untuk dikerjakan dirumah tentang materi pada permainan sepak bola.

- Mempertegas konsep yang telah disimpulkan atau ditemukan oleh peserta didik

4. Observasi

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah ditetapkan. Observasi dilaksanakan secara menyeluruh dengan menggunakan pedoman observasi. Fokus pengamatan adalah kegiatan guru dan siswa dalam menjalankan skenario pembelajaran, pengamatan sikap siswa selama proses pembelajaran dan keterampilan menggunakan kaki bagian dalam.

Berdasarkan data observasi pada siklus I, siswa merasa antusias dengan model pembelajaran inkuiri yang diberikan sehingga siswa melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang belum serius dalam proses pembelajaran dan belum mampu melakukan menggunakan kaki bagian dalam secara sempurna.

3. Siklus II

Siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Selain mempersiapkan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran pada permainan sepak bola secara berpasangan, peneliti juga menyiapkan perencanaan yang telah diperbaiki berdasarkan refleksi pada siklus I guna mendapatkan hasil yang lebih baik. Penjelasan mengenai siklus II akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Perencanaan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I di mana hasil keterampilan yang diperoleh masih ada lima siswa yang belum mencapai target yang ingin dicapai. Karena itu, untuk mengantisipasi permasalahan tersebut perlu diadakan siklus II ini. Melihat permasalahan yang dialami siswa pada siklus I, rancangan perencanaan pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

- Menyiapkan suatu pembelajaran
- Menyiapkan alat dan bahan peraga
- Menjelaskan pokok-pokok pembelajaran tentang kaki bagian dalam
- Menjelaskan tujuan khusus pembelajaran yang ingin dicapai

b) Tindakan

Peneliti mengaplikasikan tindakan berdasarkan RPP dalam tahap kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

(1) Orientasi

Menyajikan gambar tentang teknik dasar kaki bagian dalam secara berpasangan, peserta didik diminta untuk mengamatinnya.

(2) Merumuskan Masalah

Peserta didik diminta untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatannya terhadap gambar, peserta didik diminta untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatannya, guru dan peserta didik menyepakati rumusan masalah yang akan dibahas.

(3) Membuat Hipotesis

Peserta didik membaca informasi mengenai teknik kaki bagian dalam pada bahan ajar dan sebelum membaca. Peserta didik harus memiliki pengetahuan awal tentang teknik kaki bagian dalam secara berpasangan. Peserta didik merumuskan hipotesis sementara atas rumusan masalah yang telah dibuat.

(4) Mengumpulkan Informasi atau Data

Peserta didik diminta untuk merancang cara pengumpulan data. Peserta didik mengumpulkan data dengan melakukan percobaan dengan menggunakan kaki bagian dalam secara berpasangan berdasarkan apa yang telah diamati dan dibaca pada bahan ajar. Peserta didik diminta untuk melakukan analisis terhadap data yang diperoleh.

(5) Menguji Hipotesis

Peserta didik membandingkan hasil analisis dengan hipotesis yang telah dirumuskan.

(6) Menyimpulkan

Peserta didik diminta untuk merumuskan kesimpulan. Peserta didik mempresentasikan hasil pengamatan di depan kelas.

(7) Peserta didik diminta untuk melakukan teknik bagian kaki dalam secara berpasangan sebagai penilaian psikomotorik atau unjuk kerja

c) Pengamatan

Tahap pengamatan ini sama halnya dengan tahap observasi sebelumnya, di mana peneliti dibantu oleh kolaborator dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran dimulai dengan menyiapkan alat dan bahan ajar. Peneliti menjelaskan diakhir pembelajaran akan diadakan pengambilan nilai teknik menggunakan kaki bagian dalam secara berpasangan kemudian peneliti menunjuk ketua kelas untuk memimpin pemanasan dan peregangan.

Kelemahan dalam penelitian ini yaitu siswa datang terlambat untuk mengikuti pembelajaran.

Hasil Penelitian

Berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas dirancang dan dilaksanakan dengan sistematis dan terencana, maka penelitian ini dapat mengumpulkan data-data penelitian yang merupakan informasi penting hasil penelitian. Penerapan latihan teknik dasar menggunakan kaki bagian dalam secara pribadi dan berpasangan membawa dampak positif terhadap peningkatan keterampilan siswa dalam melakukan teknik passing. Dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan siswa yang ada di kelas IX F SMP Negeri 19 Makassar mengalami peningkatan nilai dan kenaikan presentase yang peneliti jabarkan pada tabel berikut:

Tabel.1. Peningkatan Hasil Belajar Persiklus

No	KKM	Tahap Pembelajaran	Rata-rata Kelas	Tuntas	Tidak Tuntas
1	75	Pra Siklus	67,53	10 Orang	20 Orang
2	75	Siklus I	82,5	25 Orang	5 Orang
3	75	Siklus II	90	30 Orang	Tidak ada

Sumber: analisis data hasil belajar siswa persiklus

Pada awal penelitian dilakukan dapat diketahui bahwa keterampilan siswa dalam melakukan teknik belum baik. Berdasarkan hasil pengamatan pada pra siklus didapatkan hasil nilai rata-rata 67,53 dengan rincian 10 siswa yang sudah tuntas mencapai KKM 75 dan 20 siswa yang belum tuntas. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor di antaranya kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang kurang baik dan siswa kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung karena guru hanya menggunakan metode konvensional yaitu ceramah. Guru kurang berinovasi dalam menggunakan model pembelajaran sehingga kurang memotivasi siswa untuk belajar. Selain itu siswa tidak diikutsertakan atau kurang aktif dalam menerima pelajaran karena guru yang lebih aktif dari siswa.

Meskipun belum menunjukkan hasil yang memuaskan, pada siklus I telah terjadi peningkatan yaitu nilai rata-rata kelas 82,5 dengan rincian 25 siswa yang tuntas mencapai KKM 75 dan 5 siswa yang belum tuntas. Tindakan penelitian yang dilakukan pada siklus I ternyata belum memberikan dampak yang memuaskan dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan teknik. Kendala-kendala yang muncul dalam proses pembelajaran ini di antaranya dalam proses belajar kelompok, masih ada siswa yang kurang fokus dalam berdiskusi karena melakukan hal lain di luar pelajaran, siswa masih ragu-ragu dalam melakukan gerakan yang telah dipelajari sebelumnya, dalam proses belajar, siswa masih kurang percaya diri ketika diminta untuk menyampaikan pertanyaan, siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan dengan benar padahal sudah diberikan materi sebelumnya, siswa masih melakukan dengan ujung jari kaki sehingga bola yang ditendang melambung.

Pada siklus II hasil belajar menunjukkan peningkatan yang pesat, hal ini dilihat dari rata-rata kelas 90 dengan rincian 30 siswa dinyatakan tuntas melewati KKM 75 dan tidak ada yang tidak tuntas. Berdasarkan refleksi dari analisa data yang terkumpul maka hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa pada akhir siklus ada peningkatan hasil belajar siswa. Peneliti tidak melanjutkan siklus III karena dalam pelaksanaan siklus II, semua peserta didik telah melewati dan mencapai KKM 75.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Pada pelaksanaan kegiatan awal ini, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran. Dari proses tersebut ditemukan bahwa keterampilan teknik dasar sepak bola khususnya pada siswa kelas IX F SMP Negeri 19 Makassar terlihat masih rendah. Dalam pelaksanaan teknik siswa terlihat masih asal-asalan dalam melakukannya dan masih banyak siswa yang operannya tidak tepat sasaran dan tidak mengarah pada temannya. Ketuntasan hasil belajar awal dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel .2 Deskripsi Awal Ketuntasan Hasil Belajar *passing* Permainan Sepak Bola pada Siswa kelas IX F SMP Negeri 19 Makassar.

Kriteria ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentase
<75	Tuntas	10	33,33%
>74	Tidak tuntas	20	66,66%
Jumlah Persentase			100 %

Sumber: analisis data hasil belajar siswa prasiklus

2. Siklus I

Dari hasil pembelajaran siklus I, masih ada 5 siswa yang belum berhasil untuk melakukan teknik dengan benar. Hal ini dibuktikan pada saat praktek keterampilan masih ada siswa yang salah dalam mengoper bola, siswa tidak mengerjakan soal latihan dengan baik dan tidak memperhatikan urutan dalam melakukan menggunakan kaki bagian dalam. Hasil belajar siswa diambil dari tiga aspek sebagai berikut:

a) Aspek Pengetahuan

Hasil belajar aspek pengetahuan pada pembelajaran dalam permainan sepak bola dengan menerapkan pembelajaran model inkuiri dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel.3 Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus 1

Jumlah Siswa	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas
30	75	100	67	87,9	25	5

Sumber: analisis data hasil belajar siswa siklus I

Dari hasil belajar aspek pengetahuan pada pembelajaran pada permainan sepak bola dengan menggunakan kaki bagian dalam dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri, siswa yang tuntas mencapai KKM 75 sebanyak 25 siswa atau 83 % dan tidak tuntas sebanyak 5 siswa atau 16 %.

b) Aspek Sikap

Hasil belajar aspek sikap pada pembelajaran dalam permainan sepak bola dengan menerapkan pembelajaran model inkuiri dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel.4 Hasil Belajar Aspek Sikap Siklus 1

Jumlah Siswa	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas
30	75	94	50	84,26	27	3

Sumber: analisis data hasil belajar siswa siklus I

Dari hasil belajar aspek sikap pada pembelajaran pada permainan sepak bola dengan menggunakan kaki bagian dalam dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri, siswa yang tuntas sebanyak 27 siswa atau 90 % dan tidak tuntas sebanyak siswa atau 10 %.

c) Aspek Keterampilan

Hasil belajar aspek keterampilan pada pembelajaran dalam permainan sepak bola dengan menerapkan pembelajaran model inkuiri dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel.5 Hasil Belajar Aspek Keterampilan Siklus 1

Jumlah Siswa	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas
30	75	100	67	81,6	22	8

Sumber: analisis data hasil belajar siswa siklus I

Dari hasil belajar aspek ketrampilan pada pembelajaran pada permainan sepak bola dengan menggunakan kaki bagian dalam dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri, siswa yang tuntas mencapai KKM 75 sebanyak 22 siswa atau 73 % dan tidak tuntas sebanyak 8 siswa atau 26,66 %.

d) Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

Hasil belajar pada permainan sepak bola menggunakan kaki bagian dalam dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas IX F SMP Negeri 19 Makassar berdasarkan penggabungan nilai aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan ialah, sebagai berikut:

Tabel.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Passing* Siklus I pada Permainan Sepak Bola dengan Menerapkan Pendekatan Inkuiri pada Siswa kelas IX F SMP Negeri19 Makassar

Kriteria ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentase
<75	Tuntas	25	83,33%
>74	Tidak tuntas	5	16,66%
Jumlah Persentase			100 %

Sumber: analisis data hasil belajar siswa siklus I

Dari hasil pembelajaran pada siklus I yang terdapat dalam tabel tersebut, menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa melakukan teknik menggunakan kaki bagian dalam dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri dalam permainan sepak bola memiliki tingkat ketuntasan mencapai KKM 75 sebanyak 25 siswa atau 83,33 % sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 5 siswa atau 16,66 %.

3. Siklus II

Setelah pembelajaran pada siklus I, dalam pembelajaran siklus II ini lebih banyak difokuskan pada pasang secara berpasangan. Dari hasil pembelajaran dan kemampuan siswa dalam melakukan dalam permainan sepak bola dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri meningkat. Semua siswa memperoleh nilai di atas batas minimal ketuntasan.

Hasil belajar berdasarkan pengambilan nilai aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai berikut:

a) Aspek Pengetahuan

Hasil belajar aspek pengetahuan pada pembelajaran dalam permainan sepak bola dengan menerapkan pembelajaran model inkuiri dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel.7 Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus II

Jumlah Siswa	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas
30	75	100	78	94,13	30	0

Sumber: analisis data hasil belajar siswa siklus II

Dari hasil belajar aspek pengetahuan pada pembelajaran pada permainan sepak bola secara berpasangan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri, seluruh siswa mendapatkan predikat tuntas

b) Aspek Sikap

Hasil belajar aspek sikap pada pembelajaran dalam permainan sepak bola dengan menerapkan pembelajaran model inkuiri dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel.8 Hasil Belajar Aspek Sikap Siklus II

Jumlah Siswa	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas
30	75	94	75	87,2	30	0

Sumber: analisis data hasil belajar siswa siklus II

Dari hasil belajar aspek sikap pada pembelajaran pada permainan sepak secara berpasangan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri, seluruh siswa mendapatkan predikat tuntas .

c) Aspek Keterampilan

Hasil belajar aspek keterampilan pada pembelajaran dalam permainan sepak bola dengan menerapkan pembelajaran model inkuiri dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel.9 Hasil Belajar Aspek Keterampilan Siklus II

Jumlah Siswa	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas
30	75	100	78	85,3	30	0

Sumber: analisis data hasil belajar siswa siklus II

Dari hasil belajar aspek keterampilan pada pembelajaran pada permainan sepak bola secara berpasangan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri, seluruh siswa mendapatkan predikat tuntas.

d) Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar pada permainan sepak bola secara berpasangan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas IX F SMP Negeri 19 Makassar berdasarkan penggabungan nilai aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan ialah, sebagai berikut:

Tabel.10 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Passing* Siklus II pada Permainan Sepak Bola dengan Menerapkan Pendekatan Inkuiri pada Siswa kelas IX F SMP Negeri 19 Makassar

Kriteria ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentase
<75	Tuntas	30	100%
>74	Tidak tuntas	0	0

Jumlah Persentase

100 %

Sumber: analisis data hasil belajar siswa siklus II

Dari hasil pembelajaran pada siklus II yang terdapat dalam tabel tersebut, menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa melakukan teknik menggunakan secara berpasangan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri dalam permainan sepak bola memiliki tingkat ketuntasan 100% atau seluruh siswa mendapatkan predikat tuntas.

4. Perbandingan Ketuntasan Belajar Siklus I dan Siklus II

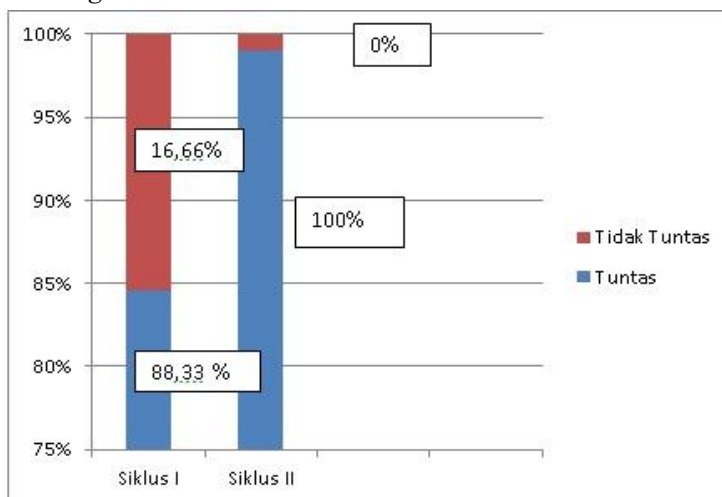
Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepak bola melalui teknik dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan hasil belajar. Untuk mengetahui adanya peningkatan, peneliti berkolaborasi dengan guru PJOK melakukan pengamatan sikap, tes tertulis dan unjuk kerja pada akhir pembelajaran.

Tabel.11 Perbandingan Hasil Ketuntasan Belajar Setiap Aspek Pada Siklus I dan Siklus II

No	Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II	
			Frekuensi	Persentase%	Frekuensi	Persentase%
1	<74	Tidak lulus	5	16,66%	0	0%
2	>75	Tuntas	25	83,33%	30	100%

Sumber: analisis data hasil belajar siswa siklus I dan II

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat perbandingan distribusi frekuensi dan kategori ketuntasan peningkatan hasil belajar passing pada permainan sepak bola dengan menerapkan pendekatan inkuiri pada siswa kelas IX F SMP Negeri 19 Makassar, siklus I dan siklus II pada diagram berikut:



Dari perbandingan di atas terlihat bahwa dari 30 siswa kelas IX F SMP Negeri 19 Makassar yang menjadi sample penelitian dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Persentase ketuntasan hasil belajar setelah mengaplikasikan passing pada permainan sepak bola dengan menerapkan pendekatan inkuiri untuk kategori tuntas sebesar 83,33% pada siklus I, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 100%.
2. Persentase ketuntasan hasil belajar setelah mengaplikasikan passing pada permainan bola kaki dengan menerapkan pendekatan inkuiri untuk kategori tidak tuntas 16,66% pada siklus I, kemudian menurun menjadi 0% pada siklus II.

Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada dalam kategori tuntas mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas tentang meningkatkan hasil belajar passing pada permainan sepak bola dengan menerapkan pendekatan inkuiri pada siswa kelas IX F SMP Negeri 19 Makassar, dengan tingkat pencapaian nilai rata-rata setiap siswa 82,5 pada siklus I dan 88,36 pada siklus II dengan standar KKM 75 dan nilai ketuntasan siswa 100% pada siklus II sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa teknik dalam permainan sepak bola dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas IX F SMP Negeri 19 Makassar. Peningkatan keterampilan dapat dinilai dari nilai pada prasiklus dengan presentase ketuntasannya 67%. Pada siklus I presentase ketuntasannya adalah 83% dan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Nilai rata-rata rekapitulasi dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan siklus I sebesar 82,5 pada siklus II menjadi 88,36. Data tersebut menunjukkan peningkatan keterampilan pada pra siklus, siklus I sampai siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian juga dapat disimpulkan bahwa penelitian sudah berhasil dengan baik sesuai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan dan sudah sesuai dengan tujuan penelitian yaitu peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas IX F SMP Negeri 19 Makassar.

REFERENSI

- Abdul, Majid. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruksi dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Agus, Salim . 2008. *Buku Pintar Sepak Bola*. Bandung : Nuansa.
- Anderson, L.W., dan Krathwohl, D.R. 2001. *A Taxonomy For Learning, Teaching, and Assesing ; A Revision of Bloom's Taxonomy of Education Objectives*. New York : Addison Wesley Lonman inc.
- Anam, Khoirul. 2015. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Danny, Mielke. 2007. *Dasar-dasar Sepak Bola*. Bandung : Pakar Raya.
- Depdiknas, 2006. *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Khuluqo, Ihsana El. 2017. *Belajar dan Pembelajaran: Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Luxbacher, Joseph A. 2008. *Sepak Bola: Langkah-langkah Menuju Sukses (Terjemahan Agusta Wibawa)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhajir. 2007. *Bugar Jasmaniku*. Jakarta : CV.Azahra.

- Rosdiani, Dini, 2013. *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung : Alfabeta.
- Rusmono. 2017. *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Rusli, Lutan. 2001. *Asas-asas Pendidikan Jasmani*. Bandung : Dirjen Olahraga Depdiknas.
- Subagyo, Irianto. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Tes Kecapakan “David Lee” untuk Sekolah Sepak Bola (SSB) Kelompok Umur 14-15 Tahun*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunko dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wiradihardja Sudrajat, Syarifudin. 2016. *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta : Kemendikbud.